

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari masyarakat. Skala usahanya di beberapa wilayah Indonesia masih bersifat kecil-kecilan, sistem pemeliharaan dan perkembangbiakannya juga masih secara tradisional. Beberapa ternak sapi potong yang ada di Provinsi Gorontalo telah berkembang puluhan generasi dan telah beradaptasi tinggi terhadap lingkungan setempat sehingga membentuk karakteristik khas yang hanya dimiliki oleh ternak sapi potong tersebut. Beberapa bangsa sapi potong tersebut dapat bertahan hidup dengan pakan berkualitas rendah, mampu bertahan pada tekanan iklim setempat, dan tahan terhadap penyakit dan parasit.

Populasi sapi potong di Kecamatan Paguyaman Pantai pada tahun 2008 jantan 191 ekor, dan betina 429 ekor, dan tahun 2009 jantan 401 ekor, betina 440 ekor, tahun 2010 jantan 423 ekor, betina 779 ekor, tahun 2011 jantan 289 ekor, betina 832 ekor, tahun 2012 jantan 328 ekor, betina 943 ekor. Secara keseluruhan pada tahun 2008 adalah 620 ekor dan dibandingkan dengan tahun 2012 yang populasinya mencapai 1.271 ekor terjadi penambahan populasi sebanyak 651 ekor. Populasi ternak sapi potong pada tahun 2013 mencapai 1.129.

Sapi potong yang ditemukan di daerah ini sebagian besar merupakan sapi bali bantuan dari pemerintah setempat dan sisanya merupakan sapi PO dan sapi lokal. Kebijakan untuk terus mempertahankan keberadaan sapi potong di Paguyaman Pantai sangat diperlukan agar populasinya semakin hari tidak semakin berkurang.

Ternak sapi yang terdapat di Kecamatan Paguyaman Pantai telah dipelihara masyarakat setempat secara turun-temurun, sehingga tidak saja menghasilkan puluhan generasi namun telah beradaptasi tinggi terhadap lingkungan setempat. Beberapa diantara sapi potong tersebut membentuk karakteristik khas yang hanya dimiliki oleh ternak tersebut, sehingga masyarakat setempat menyebutnya sebagai “sapi lokal”. Informasi seputar sifat kualitatif diantaranya warna bulu pada sapi yang ada di Kecamatan Paguyaman Pantai serta informasi pola perkawinan belum diketahui secara pasti disebabkan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Informasi ini sangat penting diketahui oleh semua pihak terutama kalangan-kalangan yang memiliki kepentingan dalam melestarikan ternak lokal sebagai aset daerah yang perlu dijaga dan dipertahankan kelestariannya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi sifat kualitatif dan pola perkawinan pada sapi potong yang ada di Paguyaman Pantai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah sifat kualitatif sapi potong yang ada di kecamatan Paguyaman Pantai ?
2. Bagaimanakah pola perkawinan sapi potong yang diterapkan oleh peternak di Paguyaman Pantai?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi dan mengetahui karakteristik sifat kualitatif pada sapi potong yang terdapat di kecamatan Paguyaman Pantai.
2. Mengetahui pola perkawinan yang diterapkan peternak pada sapi potong yang dipelihara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan penulis dalam hal sifat kualitatif dan pola perkawinan sapi potong.
2. Informasi yang diperoleh dapat digunakan oleh pemerintah setempat atau siapa saja untuk menyusun sebuah kebijakan pemuliaan sapi potong.